

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi potong adalah jenis ternak yang dipelihara untuk menghasilkan daging sebagai produk utamanya. Pemeliharaannya dilakukan dengan cara mengandangkan secara terus-menerus selama periode tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan produksi daging dengan mutu yang lebih baik dan berat yang lebih sebelum ternak dipotong. Menurut Abidin (2006) Sapi potong adalah jenis sapi yang khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik.

Usaha sapi potong di Sumatera Barat sebagian besar masih merupakan usaha peternakan rakyat yang dipelihara secara tradisional dengan skala usaha yang sangat kecil hanya 1 atau 2 ekor saja. Pada umumnya merupakan pekerjaan sambilan dan ternaknya berfungsi sebagai tabungan, yang sewaktu-waktu dapat dijual sebagai sumber keuangan. Para peternak kebanyakan adalah petani, baik petani tanaman pangan maupun petani tanaman hortikultura. Sehingga limbah pertanian mereka dapat dimanfaatkan sebagai hijauan pakan ternak.

Kota Bukittinggi merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki potensi dalam pengembangan sapi potong. Secara geografis kota Bukittinggi terletak pada ketinggian 909-941 meter dari permukaan laut dan mempunyai suhu sekitar 18°-25°C. Daerah ini sangat cocok untuk lokasi pembudidayaan dan pengembangbiakan sapi potong karena memiliki iklim dan suhu yang baik untuk pertumbuhan sapi. Selain itu limbah pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan seperti coklat merupakan

sumber hijauan pakan ternak yang sangat potensial dalam mendukung perkembangan peternakan sapi potong. Disamping itu limbah industri rumah tangga seperti kulit ubi kayu yang digunakan dalam pembuatan kerupuk sanjai juga dapat dimanfaatkan sebagai hijauan pakan ternak, sehingga diharapkan dapat mendukung perkembangan populasi sapi potong di daerah ini.

Usaha peternakan Jirek Farm merupakan salah satu peternakan yang bergerak dibidang budidaya dan penggemukan sapi potong di Kota Bukittinggi. Usaha peternakan sapi potong yang mulai dirintis sejak tahun 2001 ini memiliki dua kegiatan utama yaitu kegiatan pembibitan dan penggemukan. Dari kegiatan pembibitan menghasilkan bakalan dan indukan yang tujuannya digunakan untuk penggemukkan maupun untuk dikembangbiakan kembali. Output yang dihasilkan pada peternakan Jirek Farm yaitu sapi potong yang telah digemukkan. Dari kegiatan penggemukan ini peternakan Jirek Farm menghasilkan sapi potong yang siap untuk dijual melalui Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Bukittinggi. Sapi potong di usaha peternakan Jirek Farm tidak ditimbang berdasarkan timbangan akan tetapi melalui penaksiran bobot badan karena timbangan di kota Bukittinggi belum tersedia sehingga penaksiran dilakukan berdasarkan penampilan, bentuk dan ukuran tubuh. Penaksiran bobot badan dilakukan hanya oleh seseorang yang telah berpengalaman dalam menaksir bobot badan.

Usaha peternakan Jirek Farm merupakan merupakan salah satu usaha peternakan sapi potong yang sudah lama didirikan dan mampu bertahan hingga saat ini. Dengan sapi yang digemukkan berjumlah 10 sampai 12 ekor per periode penggemukannya. Walaupun usaha peternakan Jirek Farm sudah lama didirikan namun pemeliharaannya masih bersifat tradisional, usahanya dilakukan secara

sederhana dilahan dekat dengan rumah peternak. Pada saat ini peternakan masih dilakukan secara tradisional belum mengikuti manajemen usaha sapi potong modern.

Penerapan aspek teknis untuk sapi penggemukkan yang dilakukan Peternakan Jirek Farm belum sesuai dengan yang diharapkan seperti dari segi pemilihan bakalan yang digunakan tidak menggunakan sapi simental murni sehingga diduga mempengaruhi bobot badan sapi, terlihat dari performa atau penampilan luar tubuh ternak sapi. Menurut Hardjosubroto (1994) produksi ternak sapi potong sangat berhubungan dengan performa, seperti bobot badan, ukuran tubuh, komposisi tubuh dan kondisi ternak. Dari segi aspek pakan belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat survey dilakukan tercatat rata-rata pemberian pakan hijauan pada peternakan Jirek Farm sebesar 20 kg/ekor/hari dan rata-rata pemberian pakan konsentrat sebesar 7 kg/ekor/hari. Sementara bobot badan sapi penggemukkan pada peternakan Jirek Farm rata-rata kurang lebih 300 kg. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pemberian pakan pada peternakan Jirek Farm belum sesuai dengan kebutuhan karena jumlah pemberian pakan tidak disesuaikan dengan bobot badan sapi. Menurut Sugeng (2005) pakan hijauan diberikan kurang lebih 10% dari bobot badan, serta bahan makanan penguat diberikan kurang lebih 1 % dari berat bobot badan. Dari segi tatalaksana belum sesuai dengan kriteria, dimana terlihat dari sapi yang digemukkan belum terjaga kebersihannya belum intensif karena sapi dimandikan 1 minggu sekali.

Permasalahan lain yang penulis temukan pada saat pra survey yaitu masalah efisiensi penggunaan faktor produksi. Berdasarkan uraian yang diterangkan diatas diduga belum efisien dalam penggunaan faktor produksi pakan.

Menurut pemilik usaha peternakan, usaha yang dijalankannya semakin hari semakin mengalami penurunan karena tenaga kerja yang digunakan berjumlah 2 orang. Sehingga jumlah rumput yang digunakan pada peternakan Jirek Farm dibatasi pemberiannya untuk sapi penggemukkan karena tenaga kerja tidak mampu mengarit atau memotong rumput sesuai dengan kebutuhan sapi. Penggunaan rumput pada Peternakan Jirek Farm kurang lebih 1,5 ton tiap harinya.

Dilihat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan aspek teknis sapi penggemukkan dan pengalokasian faktor produksi untuk sapi penggemukkan pada Usaha Peternakan Jirek Farm. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi tentang penerapan aspek teknis sapi penggemukkan dan juga dapat mengetahui tingkat efisiensi dalam mengalokasikan faktor produksi untuk sapi penggemukkan pada Usaha Peternakan Jirek Farm. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Usaha Peternakan Sapi Potong Jirek Farm di Kota Bukittinggi”

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah penerapan aspek teknis penggemukkan sapi pada peternakan Jirek Farm?
2. Apakah peternakan Jirek Farm sudah efisien dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi untuk penggemukkan sapi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis penerapan aspek teknis penggemukkan sapi pada peternakan Jirek Farm.
2. Mengetahui dan menganalisis tingkat efisiensi peternakan Jirek Farm.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi :

1. Bagi peternak, penelitian ini diharapkan mampu untuk menyediakan informasi yang berguna untuk mendukung keberlangsungan usaha yang berkaitan dengan efisiensi usaha dari peternakan sapi potong.
2. Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memperdalam kompetensi sesuai dengan bidang ilmu yang dikaji dalam penelitian ini dan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

